



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Williams dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Moleong, mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (Moleong, 2010:5)

Bogdan dan Taylor, menggambarkan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang diamati, dapat suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu. (Bogdan& Taylor, 1992:21-22)

Dilihat dari sifatnya, penelitian yang dikaji oleh peneliti termasuk kedalam penelitian deskriptif. Moleong, menjabarkan ciri-ciri penelitian kualitatif deskriptif, diantaranya yaitu data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka sehingga laporan penelitian akan berisi berbagai kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian. (Moleong, 2010:11)

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu. Proses pemahamannya menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dengan jenis dan sifat penelitian kualitatif-deskriptif, peneliti ingin menggambarkan mengenai topik yang peneliti ambil untuk penelitian ini, yang dalam hal ini mengenai gambaran pelaksanaan komunikasi *investor relations* yang dilakukan oleh PT. BUMI ResourceS, Tbk yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan fenomena pelaksanaan komunikasi *investor relations* pada salah satu perusahaan terbuka di Indonesia, yaitu PT. BUMI ResourceS, Tbk dengan jelas dan tepat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Ardianto memberikan penjabaran mengenai definisi metode studi kasus, yaitu merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa ada interpretasi dari pihak luar. Sebuah studi kasus meberikan gambaran mengenai individu, dimana individu yang dimaksud bisa berupa orang, tetapi bisa juga sebuah perusahaan, sekolah dan lingkungan sekitar. (Ardianto, 2010:65)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui proses pengamatan untuk memperoleh jawaban dari persoalan-persoalan yang dihadapi dalam penelitian. Untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat mendukung penelitian ini, penulis memerlukan data primer dan data sekunder sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hussein mendefinisikan wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai suatu cara pengumpulan data dengan melalui tanya jawab yang mempergunakan pedoman yang telah disiapkan. Instrumen yang digunakan berupa petunjuk interview (*interview guide*). (Hussein, 2002:88)

Lincoln dan Guba menegaskan bahwa maksud wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik bagi manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti. (Jalaludin, 2002:135)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah teknik yang dipakai oleh peneliti karena dianggap sebagai sebuah teknik yang benar-benar efektif untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) karena peneliti ingin mewawancarai *informan* dengan lebih mendalam serta peneliti menilai bahwa dengan melakukan wawancara secara mendalam akan lebih mudah dalam proses penerimaan dan penginterpretasian informasi yang didapat sehingga tercipta *mutual understanding* antara penanya dan narasumber.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder penelitian diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan. Hussein, mendefinisikan studi kepustakaan sebagai teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur dan berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan bidang yang sedang diteliti penulis. (Hussein, 2002:250)

Studi kepustakaan pada penelitian ini dilakukan dengan mencari referensi dari buku-buku dan artikel-artikel yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh landasan ilmiah yang berguna untuk memperoleh teori-teori untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian.

Kelengkapan data tersebut selain berasal dari buku-buku, dapat juga berupa artikel pemberitaan, halaman *websites* perusahaan, *press release* dan dokumen perusahaan yang digunakan untuk memperoleh informasi penting yang lebih mendalam mengenai objek penelitian.

3.4 Key Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, informan sengaja dipilih dengan pertimbangan informan tersebut kompeten dan mampu membantu peneliti mendapatkan data-data untuk menjawab permasalahan.

Kriteria pemilihan informan tersebut karena informan memiliki berbagai variasi informasi yang berguna bagi penelitian dan informan dianggap dapat mewakili berbagai macam elemen-elemen yang terdapat didalam perusahaan maupun dalam kegiatan *investor relations* yang telah dilakukan.

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada PT. BUMI ResourceS, Tbk. (BUMI) yang bertempat di Kantor pusat BUMI. yang beralamat di Lantai 12, *Bakrie Tower*, Jalan Epicentrum Utama Raya, Rasuna Epicentrum Kuningan, Jakarta Selatan 12940.

Peneliti melakukan wawancara di kantor pusat BUMI sebanyak dua kali, yaitu pada 29 November 2013 dan 3 Januari 2014. Pihak yang layak menjadi *key informan* penelitian ini adalah:

1. Achmad Reza Widjaja, Ph.D

Beliau menduduki jabatan sebagai *Vice President Investor Relations* PT. BUMI ResourceS, Tbk. Beliau bergabung dengan BUMI sejak tahun 2008. Strategi dan perencanaan *investor relations* di BUMI direncanakan oleh beliau bersama dengan Direktur *Investor Relations* BUMI, yakni; Dileep Srivastava.

2. Allya Siska Nadya

Beliau menduduki jabatan sebagai *Public Relations Coordinator* PT. BUMI Resources, Tbk. Beliau bertanggung jawab dalam proses implemmentasi strategi *investor relations* BUMI.

3. Affan Abdullah Alamudi, S.E., M.Sc.

Beliau menduduki jabatan sebagai *president director* sekaligus salah satu *senior advisor* di Royston Advisory. Pengalamannya selama berkarir di Schlumberger, PT. Telkom, Mizuho Financial Group dan sebagainya

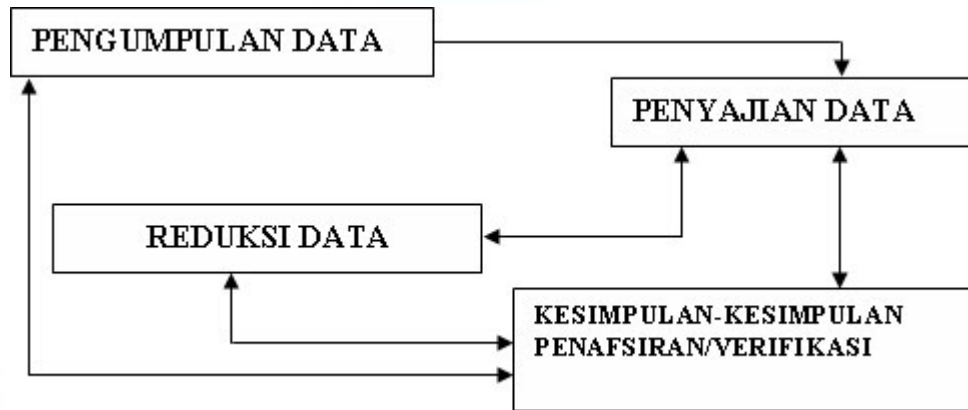
3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah analisis data berdasarkan model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2009:234).

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga komponen, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Penelitian Kualitatif

Sumber: Sugiyono, 2009:249



Mereduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal belum memiliki pola, justru itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*). Melalui penyajian data, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009:249).

Miles and Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Tahap berikutnya adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong, mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Moleong, 2010:330)

Denzim dan Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (Moleong, 2010:331).

Peneliti, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi karena ingin membandingkan dan melengkapi informasi yang peneliti dapatkan dari data-data sekunder seperti website dan studi kepustakaan lainnya dengan data primer, yaitu hasil wawancara mendalam yang didapatkan dari subjek penelitian yang pada akhirnya akan peneliti paparkan dalam bagian pembahasan penelitian.

3.7 Definisi Konsep

Pelaksanaan komunikasi *investor relations* dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan komunikasi dalam sebuah perusahaan terbuka yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan baik yang bersifat jangka panjang dengan para pemegang sahamnya, sehingga timbul rasa kepercayaan dan loyalitas dari para pemegang saham, karena adanya rasa saling menguntungkan dan kredibilitas antara perusahaan dengan pemegang saham dan pihak lainnya dalam masyarakat keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, pemegang saham maupun pasar.

3.8 Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas secara khusus mengenai bagaimana implementasi komunikasi *investor relations* yang dilakukan oleh PT. BUMI ResourceS, Tbk pada masa krisis. Penelitian ini mengacu pada “*Perencanaan Investor Relations*” yang dikemukakan oleh Benjamin Mark Cole dalam bukunya yang berjudul *The New Investor Relations Expert Perspectives on the State of the Art..* (Cole: 2004: 4-5)

1. **Definisikan *image* perusahaan** dan dukung *image* tersebut dengan informasi yang memposisikan perusahaan sebagai sebuah peluang investasi yang positif dan dapat diidentifikasi. Meskipun sulit, terkadang perusahaan menemukan, bahwa dengan berfokus pada *image*

perusahaan dan apa yang perusahaan dapat tawarkan. *Investor relations* dapat membantu membentuk sebuah perusahaan menjadi lebih baik.

2. **Melakukan riset pasar** untuk mengidentifikasi investor yang telah berinvestasi dalam kesempatan sebelumnya dan investor yang mungkin berinvestasi kepada perusahaan lagi.
3. **Menentukan alat yang terbaik untuk berkomunikasi** kepada investor dan media keuangan yang ditargetkan.
4. **Melaksanakan program** yang secara luas mendefinisikan *image* perusahaan di Bursa Saham.

Gambar 3.2 Perencanaan Investor Relations
(Sumber: Cole: 2004: 4-5)



Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian ini dalam langkah-langkah implementasi *Investor Relations* yang dikemukakan oleh Cole hingga langkah keempat, yaitu *implement the program*, dikarenakan objek penelitian yang diteliti tidak memiliki hasil evaluasi atau pengukuran atas kegiatan implementasi komunikasi yang telah dilaksanakan.